

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia melakukan berbagai cara untuk mendapatkan tubuh yang sehat, baik secara modern maupun tradisional. Kesehatan merupakan kebutuhan mendasar bagi kehidupan manusia dan pemenuhannya tidak dapat ditunda. Apabila terserang penyakit dan tidak langsung ditangani maka akan dapat mengganggu kegiatan sehari-hari. Kesehatan telah menjadi suatu kajian ilmu tersendiri dari ilmu antropologi yaitu antropologi kesehatan. Masalah yang menjadi kajian dalam antropologi kesehatan adalah aktivitas manusia yang berkaitan dengan kesehatan dan penyakit.

Salah satu bagian yang dibahas dalam antropologi kesehatan adalah etnomedisin. Etnomedisin merupakan kepercayaan dan praktek-praktek yang berkenaan dengan penyakit. Untuk menghadapi dan mengatasi penyakitnya, manusia mempunyai sistem medis yang menerangkan sebab terjadinya penyakit, metode pencegahan dan penyembuhan penyakit disesuaikan dengan konsep masyarakat terhadap penyembuh yang menangani penyakitnya.

Sampai sekarang pengobatan tradisional masih digunakan oleh masyarakat, baik masyarakat yang berada di perkotaan maupun yang berada di pedesaan. Pengobatan tradisional dapat dikatakan sebagai bagian dari budaya. Budaya merupakan salah satu bentuk interaksi manusia yang sudah menjadi kebiasaan dan sulit untuk diubah. Budaya, norma dan adat istiadat dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam hubungan sosial.

Kebudayaan terjadi turun-temurun akibat proses internalisasi dari penanaman suatu nilai-nilai yang mempengaruhi pembentukan karakter, pola pikir, pola perilaku dan interaksi manusia. Hubungan antara kebudayaan dengan pengetahuan tentang penyakit dan sakit sangatlah erat sebagai kebiasaan dan keyakinan budaya yang dianggap sebagai pengetahuan kesehatan bagi masyarakat di daerahnya masing-masing. Masyarakat Karo memiliki beragam pengobatan tradisional, salah satunya adalah *tambar incuk*.

Tambar incuk terdiri dari dua kata yaitu *tambar* dan *incuk*. *Tambar* berarti obat sedangkan *incuk* digunakan untuk menamakan penyakit yang diderita akibat terkena guna – guna atau makhluk halus. Jadi, *tambar incuk* dapat diartikan sebagai obat untuk *incuk*.

Sakit *incuk* tidak mempunyai ciri yang khas karena jika dilihat secara kasat mata sakit *incuk* sama seperti sakit yang biasa dialami masyarakat seperti sakit gigi, kaki bengkak, tangan bengkak dan ada juga yang menyerupai jerawat atau bisul. Perbedaan antara *incuk* dengan sakit yang biasa dialami masyarakat seperti sakit gigi, kaki bengkak, tangan bengkak dan ada juga yang menyerupai jerawat atau bisul adalah penyebabnya.

Penyebab sakit yang biasa dialami masyarakat adalah gangguan kesehatan sebagai pengaruh dari keseimbangan unsur-unsur dalam tubuh seperti panas, dingin dan cairan tubuh sedangkan sakit *incuk* disebabkan oleh makhluk yang tidak kasat mata/makhluk halus yang sengaja ataupun tidak disengaja dikirim oleh orang lain untuk mengganggu kesehatan orang yang terkena sakit *incuk* tersebut.

Tambar incuk ini dapat digunakan oleh semua usia dari bayi, anak-anak sampai orang dewasa. *Tambar incuk* dilakukan dengan cara-cara tertentu (spesifik), bahan-bahan tertentu dan tujuan tertentu pula. *Tambar incuk* sebagai pengobatan merupakan alternatif pengobatan dalam konsep tradisional untuk mengobati sakit yang mungkin saja tidak sesuai dengan pandangan rasional (irrasional). Konsep sakit irrasional berarti sesuatu yang mempengaruhi semua hal yang melampaui kekuasaan manusia, dan berada di luar jalur normal dan wajar.

Tambar incuk digunakan dari dulu sampai sekarang ini. Orang yang membuat *tambar incuk* tidak memiliki nama julukan atau nama panggilan seperti dukun, tabib atau lainnya yang biasa digunakan untuk memanggil ahli pengobatan tradisional. Pengetahuan tentang *tambar incuk* tersebut diwariskan dari generasi ke generasi dan biasanya akan diwariskan kepada anak mereka atau orang yang dipercayai cocok dan mampu untuk melakukan pengobatan *tambar incuk* tersebut.

Meskipun dunia pengobatan semakin berkembang dengan pesat tapi bukan berarti penggunaan pengobatan tradisional *tambar incuk* ini menghilang atau tidak digunakan lagi. Pengobatan *tambar incuk* ini banyak diminati masyarakat, bahkan masyarakat selain suku Karo pun banyak yang berobat *tambar incuk* ini. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Tambar Incuk* Sebagai Etnomedisin di Desa Suka Sipilihen Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam upaya memudahkan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. *Incuk* sebagai penyakit dan *tambar incuk* sebagai pengobatan tradisional.
2. Bahan-bahan yang digunakan untuk *tambar incuk* pada masyarakat Karo.
3. Manfaat dan makna *tambar incuk* sebagai salah satu pengobatan bagi masyarakat sekitar.
4. Proses pembuatan *tambar incuk* yang ada di Desa Suka Sipilihen Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo.
5. Proses pengobatan *incuk* dan pantangan saat penggunaan *tambar incuk*.
6. Hal – hal yang melatarbelakangi masyarakat memilih pengobatan tradisional *tambar incuk*.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan masyarakat Karo tentang *incuk* sebagai penyakit?
2. Bagaimana proses pembuatan dan pengobatan *tambar incuk* ?

3. Mengapa *tambar incuk* masih digunakan sebagai pengobatan tradisional?
4. Bagaimana pandangan masyarakat tentang *tambar incuk* sebagai pengobatan tradisional?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pandangan masyarakat Karo tentang *incuk* sebagai penyakit.
2. Mengetahui proses pembuatan dan pengobatan *tambar incuk*.
3. Mengetahui faktor-faktor *tambar incuk* masih digunakan sebagai pengobatan tradisional.
4. Mengetahui pandangan masyarakat tentang *tambar incuk* sebagai pengobatan tradisional.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

1. Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang *tambar incuk* sebagai etnomedisin kepada masyarakat luas.
2. Sebagai referensi tambahan di perpustakaan khususnya yang menyangkut tentang pengobatan tradisional Karo.

b. Manfaat praktis

1. Sebagai bahan informasi untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan tentang pengobatan tradisional persepsi masyarakat tentang pengobatan tradisional *tambar incuk*.
2. Menambah pengetahuan pembaca tentang pengobatan tradisional *tambar incuk*.
3. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang ingin melanjutkan penelitian sejenis.
4. Sebagai syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.